

Analisis Komunikasi Antarpribadi Pelaku Transgender dengan Keluarga

Kevin Wijaya, H. H, Daniel Tamburian
kevinwijaya240296@gmail.com , *daniel@fikom.untar.ac.id*

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

This study discusses the credibility of communicators by using millennial millennial public Interpersonal communication is the delivery of messages by one person and the reception of messages by other people or a small group of people, with various impacts and with the opportunity to provide immediate feedback. This research uses several theories, including interpersonal communication theory, johari window theory and queer theory. This study uses descriptive qualitative research methods. The research subjects were transgender and family members from transgenders such as parents and siblings. Data obtained through in-depth interviews and observations of the subject and their interactions with the family. Data from the research results were analyzed qualitatively and data analysis was carried out starting from the beginning, the process to completion. The results showed that there were those who received transgender families and some who were initially unable to accept because they still looked with one eye. And of course all the receipts certainly need a long process.

Keywords: *transgender, interpersonal, family communication, johari window*

Abstrak

Komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Peneliti menggunakan konsep komunikasi antarpribadi, Teori Jendela Johari, dan Queer Theory. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah transgender dan keluarga dari transgender seperti orang tua maupun saudara kandung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap subjek dan interaksi mereka dengan keluarga. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan analisis data dilakukan mulai dari awal, proses hingga selesai. Hasil menunjukkan bahwa keluarga pelaku transgender ada yang menerima dan ada juga yang awalnya masih belum dapat menerima karena masih dipandang sebelah mata. Semua penerimaan tersebut membutuhkan proses yang panjang.

Kata Kunci: transgender, komunikasi antarpribadi, keluarga, jendela johari

1. Pendahuluan

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) mulai mengemuka sejak tahun 1960-an di hampir seluruh daratan Eropa untuk menuntut persamaan dan hak legalitas tanpa memandang orientasi seksual mereka. Pada tahun 1960-an kaum "sodomites" dan "homosex" secara resmi mengganti nama dengan sebutan LGBT, dan pada tahun 1988 Amerika meresmikan LGBT, dan pada tahun 1990-an LGBT resmi berada di beberapa negara di Eropa. Denmark merupakan negara pertama yang melegalkan perkawinan sejenis yaitu pada tahun 1988 dan diikuti Nepal pada tahun 2008.

Transgender adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan bagi orang yang melakukan, merasa, berfikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir. Transgender tidak mengacu pada bentuk spesifik apapun ataupun orientasi seksual orangnya. Seorang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, atau biseksual (Yash, 2003: 17).

Keharmonisan keluarga ialah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Bagi transgender sendiri, keluarga sebenarnya tetap menjadi hal penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri mereka. Dukungan keluarga dalam segala aktifitas tetap saja menjadi faktor yang sangat dominan dalam menyelami kehidupan (Gunarsa, 2004: 209).

Terdapat kasus dimana keluarga kecil di Inggris yang justru mendukung anak laki-lakinya untuk melakukan transgender. Mereka diyakini sebagai keluarga transgender dua generasi pertama Inggris. Jayden adalah anak kecil yang pertama kali beralih gender di negara itu. Orangtua Jayden sadar bahwa cerita keluarga mereka ini menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Ada juga contoh kasus dimana keluarga menolak hingga mengusir anaknya dari rumah dikarenakan malu saat mengetahui bahwa anaknya telah mengubah gender (<https://www.jawapos.com>).

Ada kisah Yulianus Rettoblaut atau yang akrab disapa Mami Yuli, Ketua Forum Komunikasi Waria Indonesia. Dalam sebuah seminar LGBT di Gereja Kristus Salvator, Slipi, Jakarta Barat, Transpuan asal Kei, Maluku Tenggara yang dibesarkan di Papua hingga SMA ini sempat mengalami pergolakan batin saat awal ia mengidentifikasi diri sebagai transgender dan berekspresi feminin. Ia merasa, saat remaja, ibunya mungkin menangkap perbedaan perilaku dia dengan kebanyakan anak laki-laki lainnya. Namun, sebagaimana Yuli, sang ibu hanya menyimpannya dalam batin dengan pertimbangan begitu kuatnya norma gender ditegakkan di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Hal ini karena keluarga yang terlalu fanatik dengan agamanya sehingga Transgender dinilai menyalahi aturan keagamaan. Sekian lama mengalami penolakan Hanya satu orang yang tidak mendorong Yuli menjadi perempuan yakni kakeknya. Sang kakek pernah menemukan hal serupa cucunya pada anggota keluarga lainnya. Berkat posisi kakek Yuli dalam keluarga, anggota keluarga lain perlahan-lahan menerima Yuli yang ingin menjadi seorang perempuan. (<https://tirto.id/>)

Hanya saja, dukungan semacam ini sangat jauh dari harapan seseorang ketika berani membuka diri dan membuktikan jati dirinya sebagai seorang transgender. Dapat dipastikan, bahwa respon pertama yang akan dihadapi oleh mereka yang berani membuka diri sebagai transgender adalah penolakan keras. Beberapa contoh penolakan dan perilaku penolakan akan penulis jelaskan di bab berikutnya. Seringkali penolakan tersebut tanpa mendengarkan penjelasan dari transgender tersebut. Sehingga, hal ini pulalah yang menyebabkan mereka semakin terpuruk. Komunitas terdekat yang paling tahu dan paham keberadaan mereka pun tidak lagi dapat diandalkan untuk diajak dialog. Apalagi untuk merangkul mereka, dan menganggap mereka sebagai bagian dari keluarga.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti komunikasi interpersonal antara orang tua dengan pelaku transgender. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:55).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seorang transgender yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Penulis memilih narasumber transgender bernama Chenny Han, Mulan Asad dan Melly Bradley. Ketiga narasumber telah melakukan *sex change*. Penulis memilih narasumber orang tua khususnya ibu dari transgender bernama Ibu Roiya yang berumur 50 tahun, Ibu Rini yang berumur 48 tahun dan Ibu Meike yang berumur 52 tahun. Para narasumber mampu memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yang terdiri dari tiga transgender dan dua orang tua khususnya ibu serta adik dari transgender. Narasumber sudah setuju bahwa nama dan fotonya dicantumkan di dalam penelitian ini.

Bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006:180).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian. Sebelum melakukan wawancara penulis meminta izin dan telah mendapatkan persetujuan orang tua dan pelaku transgender untuk menjadi narasumber penelitian.

Hasilnya, secara umum keluarga akan menerima anaknya dengan tangan terbuka. Hanya saja semua itu tidak didapat dalam waktu yang singkat. Semua butuh proses (transisi) dimana harus ada komunikasi yang baik antar keluarga terutama keluarga inti.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan Chenny Han, Mulan Asad, Melly Bradley menekankan bahwa semuanya itu butuh proses yang panjang ada juga yang memang sudah diterima oleh keluarga.

“Dari kecil yah aku sudah suka jadi perempuan, komunikasi dengan keluarga baik, tapi saat awal tau sudah pasti kecewa berat. Semua ya mau gay mau trans pasti kalau coming out pasti akan gak ada yang langsung welcome. Sudah pasti keluarga akan kecewa, itu pasti. Tapi ya semua butuh proses, bisa menunjukkan ke keluarga walaupun kita gay ataupun trans kita juga bisa berprestasi itu yang harus kita tunjukkan juga dan kita gak bisa langsung ngomong ayo terima gua apa adanya, itu gak bisa, waktu yang menentukan dan prestasi yang menentukan.” (wawancara dengan Chenny Han di Kebon Kacang, Chenny Han Bridal & Beauty pada tanggal 8 Maret 2019)

Sempat saat setelah dirinya mengubah gendernya, Chenny pernah ditolak mentah-mentah oleh keluarga bahkan diusir dari rumah. Pernyataan yang dilontarkan Chenny dapat diketahui bahwa Teori Jendela Johari menggunakan sel tersembunyi atau *blind area* di mana hanya dirinya yang tahu seperti apa, bagaimana perasaannya saat menerima ejekan dan hinaan dari orang-orang sekitar yang merendahkan dirinya. Dari situ dirinya termotivasi untuk semakin sukses walaupun menjadi seorang transgender, dirinya butuh pengakuan bahwa seorang trans bukan hanya sesuatu yang buruk tetapi sesuatu yang bisa menuaikan sebuah prestasi, penghargaan.

“Jadi keluarga ku tuh terutama dari keluarga mama, gimana yah ngomongnya lebih seperti anak itu harus balas budi ke orang tua jadi anak kerja nanti duitnya buat membiayai orang tua, jadi masih agak kolot dan apalagi aku anak laki-laki kan so udah pasti aku harus banget khan. Nah disini aku just keep for myself semua itu gak ada yang tau cuman orang kerja (salon). Disini aku gak mau menyakiti hati siapapun, gapapa aku yang seperti ini dari pada harus melihat, orang tua kita terluka yak an. Itu awalnya aku emang dilemma banget saat itu, awalnya memang sulit untuk menyampaikan pendapatku ke keluarga apalagi mama, tapi dengan berjalannya waktu semua kembali normal.” (wawancara dengan Mulan Asad di Starbucks, Menteng Huis pada tanggal 24 May 2019)

Dari pernyataan Mulan penulis menyimpulkan bahwa Teori Jendela Johari sel tersembunyi dimana Mulan tahu bahwa ada yang salah dengan dirinya, merasa dirinya merupakan perempuan sejak lahir tapi tidak berani untuk menceritakan apa yang dirinya rasakan ke orang tua sehingga dapat menimbulkan miskomunikasi dengan orang tua.

“..... Sejujurnya ya vin, mamaku tuh udah tau aku bagaimana cuman nih gak berani ngomong aja ke aku, sampai suatu ketika ayahku meninggal dunia 7 tahun yang lalu. Aku memang sempet ngomong kalau aku mau melakukan operasi ke mama disitu aku sudah pacaran dengan Brad sekitar 1 tahun. Lanjut mama langsung peluk aku dan bilang iya mama tau kok kalo dede emang beda dari anak-anak yang lain, mama udah ijinin apapun pilihan dede karna kalo dede di kekang pun pasti gak nyaman. Aku langsung nangis sejadi-jadinya. Dari situ aja aku udah tau bagaimanapun rupa aku, mama tetep sayang aku. Sampai sekarang pun mama tetap dukung aku, toh aku anaknya sendiri kan” (wawancara dengan Melly Bradley, Telaga Bestari, Cikupa pada tanggal 14 Juni 2019).

A. Komunikasi Antarpribadi

Menurut Devito, terdapat lima sikap positif yang mendukung komunikasi antar pribadi yang efektif (Suranto AW, 2011:82). Lima sikap tersebut meliputi:

1. Keterbukaan (*Openess*)

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. Keduanya saling

mengerti dan memahami pribadi masing-masing. Dari hasil wawancara penulis dengan tiga narasumber yakni:

Menurut Chenny Han selama ini dirinya sangat leluasa menyampaikan pendapat kepada keluarganya, terlebih semasa sang ibu masih ada. Dirinya pun berusaha untuk menjadi diri sendiri saat berada bersama keluarga dan hasilnya pun ia diterima dengan baik, baik orang tua maupun keluarga. Tidak ada yang ditutup-tutupi saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat apa yang dirinya rasakan. (wawancara dengan Chenny Han di Kebon Kacang, *Chenny Han Bridal & Beauty* pada tanggal 8 Maret 2019).

Mulan Asad pada awalnya merahasiakan semua statusnya hingga suatu hari ada perdebatan antara dirinya dan sang ibu, dengan berjalannya waktu akhirnya Mulan sendiri dapat dengan nyaman menyampaikan semua pendapat yang ia rasakan maupun semua unek-uneknya, walaupun hanya sebatas *video call* Mulan tetap bersyukur karena keluarganya sudah menerima dirinya dengan tangan terbuka. (wawancara dengan Mulan Asad di *Starbucks*, Menteng Huis pada tanggal 24 May 2019)

Keterbukaan lain oleh Melly Bradley dengan sang ibu, yang memang sedari awal yang mengetahui niat dan keinginan Melly untuk operasi. Melly sendiri sudah dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat dan keinginannya dengan berkomunikasi yang baik dan sudah dengan jujur berhadapan dengan ibu. (wawancara dengan Melly Bradley, Telaga Bestari, Cikupa pada tanggal 14 Juni 2019)

2. Empati (*Empathy*)

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang di komunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan 17 dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif.

Chenny Han mengungkapkan saat memberitahu keluarga dirinya sangat lega tetapi dirinya merasa dunia sudah bergoncang cukup hebat saat keluarganya mengetahui bahwa dirinya merupakan transgender. Tentunya Chenny merasa sedih awalnya saat menerima penolakan dari keluarga. Tetapi karena kegigihan dan sikapnya yang membuktikan bahwa dirinya bisa membuat keluarga bangga dan sampai saat ini pun keluarga besar Chenny sendiri menerimanya dengan tulus.

Sama dengan Chenny, Mulan mengalami depresi yang sangat berat saat melihat ibu kandungnya sendiri menolak dan menyuruhnya untuk keluar. Dengan bantuan dari tante Mulan dirinya merasa kalau masih ada yang sayang sama dirinya walaupun rupanya yang sudah berubah.

Melly sendiri merasa senang akan dirinya sendiri saat keluarga mengetahui dirinya transgender terutama sang ibu, seluruh keluarganya menerima dirinya dengan tangan terbuka, walaupun ada juga yang memang kontra tetapi pada akhirnya semuanya sudah menerima.

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

Awalnya tidak ada satu pun keluarga yang mendukung Chenny serta Mulan. Tetapi dengan ketekunan mereka dan kegigihan, keluarga akhirnya mendukung hingga mereka dapat berprestasi di bidang mereka masing-masing. Mereka pun mendukung keluarga mereka misalnya dengan bantuan finansial. Bagi Chenny sendiri, dirinya menyekolahkan anak sepupunya ke luar negeri untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, berbeda dengan Mulan yang harus menghidupi orang tuanya yang ada di kampung.

Melly sendiri dari awal sebelum ingin melakukan operasi sudah didukung oleh sang ibu. Sementara Melly mendukung sang ibu dengan memberi perhatian sebagaimana anak memberi perhatian kepada sang ibu dan menjanjikan sang ibu akan berangkat umroh tahun depan.

4. Positif (*Positiveness*)

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.

Tentu saja Chenny, Mulan dan Melly sudah menerapkan sikap hormat dengan keluarga mereka masing-masing. Walaupun Chenny dan Mulan sendiri yang memang sedari awal sudah ditolak keluarga tetapi mereka tetap menerapkan sikap hormat kepada keluarga terutama orang tua karena mereka sudah membesarkan serta merawat dan memberi kasih sayang, pengorbanan dan harapan agar kelak menjadi anak yang berguna dimasa depannya.

5. Kesamaan (*Equality*)

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya.

Tidak ada perlakuan yang sama saat Chenny maupun Mulan menunjukkan bahwa mereka telah melakukan transgender, keluarga dengan terus terang menolak mereka. Mereka memperlakukan keduanya dengan kurang baik dan dianggap bukan keluarga lagi.

Berbeda dengan Melly yang tetap diberlakukan sama sebelum maupun sesudah melakukan operasi. Keluarganya menerima dirinya dengan tangan terbuka dan memperlakukannya seperti Melly yang belum melakukan transgender.

B. Teori Jendela Johari

Hubungan antara konsep diri dan membuka diri dapat dijelaskan dengan Jendela Johari. Dalam Jendela Johari diungkapkan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita (Jalaludin, 2005:107).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Chenny Han. Kemungkinan besar bahwa Chenny memiliki daerah *open area* (a) yang cukup besar dimana dirinya tidak malu untuk mengungkapkan jati dirinya di keluarga maupun media sosial. Dirinya menjelaskan jika makin ditutup-tutupi pada akhirnya juga akan

ketahuan juga, lebih baik terbuka apa adanya. Sementara untuk *hidden area* (b) sendiri, seorang manusia normal memiliki beberapa hal yang tidak bisa diungkapkan ke luar karena itu ada masalah pribadi yang memang bukan untuk disebar luaskan. Sedangkan untuk *blind area* (c) penulis tidak menemukan dalam diri Chenny Han, tetapi berdasarkan wawancara dengan Meike Tjong, adik dari Chenny, bahwa dirinya merupakan sosok yang rendah hati. Selanjutnya, pada *unknown area* (d) dirinya mengungkapkan bahwa masa depan dan kematian hanya di tangan Tuhan.

Mulan Asad merupakan sosok yang agak pendiam setelah melakukan operasi. Dia tidak terlalu membuka dirinya di luar kehidupan kecuali di tempat dirinya bekerja saja. *Open area* (a) pada Mulan tidak terlalu besar seperti Chenny Han. Orang lain hanya mengetahui luaran saja. Tetapi untuk perilaku, motivasi kurang diketahui hanya orang terdekat saja seperti ibunda dari Mulan sendiri. Ada beberapa hal yang Mulan tidak sebutkan, apa pekerjaan malamnya pada jaman masih belum mengikuti ajang *beauty contest* dan seberapa keras dan susahnyanya dirinya berjuang di ibukota kepada sang ibunda. Disini dapat dilihat bahwa dirinya tidak mau membuat sang ibu sedih, *hidden area* (b) sendiri cukup besar. Sang ibu juga menjelaskan bila mana dirinya telah mengetahui ada yang aneh dari anaknya tersebut dimana Mulan sendiri suka menutup dirinya. Pernah terjadi konflik dimana saat bu Roiyah ingin memberi nasihat hal itu diacuhkan oleh Mulan sendiri dan terjadi miskomunikasi diantara keduanya, *blind area* (c) cukup besar. Mulan mengatakan bahwa untuk kedepannya biarlah terjadi, tidak ada yang tahu di depan seperti apa dan hanya Tuhan yang tahu dirinya seperti apa bukan orang lain, *unknown area* (d).

Melly Bradley sendiri dikenal publik saat perseteruannya dengan artis Indonesia, Lucinta Luna. Pengguna media sosial atau sering disebut *netizen* banyak yang mencari tahu tentang dirinya. Disini penulis akan menyampaikan hasil dari wawancara dengan Melly. Pada *open area* (a), Melly dapat dengan terbuka menyampaikan apa yang ia rasakan kepada sang ibunda tanpa adanya rasa ditutup-tutupi apapun itu, baik senang dan sedih. Dirinya selalu menyampaikan dan dapat dilihat juga dirinya aktif di media sosial. Namun, ada beberapa hal yang dirinya tidak bisa sampaikan kepada sang ibunda dikarenakan dirinya ingin tetap menjaga hati sang ibunda, dapat dilihat *hidden area* (b) tidak terlalu besar. Saat wawancara dengan penulis pun sang ibunda juga menjelaskan mungkin ada beberapa hal yang tidak diceritakan Melly kepada ibunda. Tetapi karena sudah menjadi pilihan hidup Melly, sang ibu pun tidak memaksakan dan mengatakan bahwa Melly memang anak yang berbakti, *blind area* (c) sangat kecil. Melly hanya ingin ke depan kebahagiaannya adalah kebahagiaan orang tuanya. Tetapi semua kembali lagi pada Tuhan Yang Maha Esa, *unknown area* (d).

4. Simpulan

Keluarga pelaku transgender awalnya masih belum dapat menerima dikarenakan masih memandang transgender dengan sebelah mata. Walau sebagian besar masyarakat menolak kehadiran transgender dan tak sedikit yang berusaha menyisihkan mereka, namun tetap saja ada sebagian masyarakat yang memiliki pikiran terbuka, mau menerima mereka apa adanya. Baik di dalam keluarga, di lingkungan tempat tinggal, dan di di lingkungan kerja. Namun, seiring berjalannya waktu mereka sudah bisa mulai menerima perubahan tersebut dan dengan tangan terbuka.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, pembimbing H. H, Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si dan juga kepada narasumber yang telah membantu sebagai narasumber, dan juga kepada semua pihak yang turut mendukung, dan membantu penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Arribath, Romadhon. (2016). LGBT: Sejarah, Perkembangan, dan pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat. 1 Maret 2016. <<http://www.kompasiana.com/abulfatih/56d4e365f67a6171058b456a/lgbt-sejarah-perkebagian-dan-pengaruhnya-terhadap-gaya-hidup-bermasyarakat>> Di unduh pada tanggal 5 Maret 2019.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kirandita, Patresia. (2019). Coming Out Itu Tak Mudah: Ketika Anak LGBT Terbuka Pada Keluarga. <<https://tirto.id/coming-out-itu-tak-mudah-ketika-anak-lgbt-terbuka-kepada-keluarga-djhl>> diunduh pada tanggal 23 April 2019.
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian. Cetakan ke 6*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ramdhani, Dian. (2016). Polemik LGBT di Indonesia Sejak 1973. <<https://nasional.sindonews.com/read/1086967/15/polemik-lgbt-di-indonesia-sejak-1973-1455971089>>. diunduh pada tanggal 5 Maret 2019.
- Yash. (2003). *Transseksual: Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksial perempuan ke Laki- Laki* . Semarang: Aini.